

**TINGKAT KECAKAPAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA  
PADA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEPAKBOLA  
DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Taufik Akbar  
NIM. 11602241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT KECAKAPAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA  
PADA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEPAKBOLA  
DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Taufik Akbar  
11602241020

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Agustus 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or.  
NIP. 19711229 200003 2 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,



Subagyo Irianto, M.Pd  
NIP. 19621010 198812 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Akbar  
NIM : 11602241020  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan  
Judul TAS : Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri \*). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Januari 2018  
Yang Menyatakan,



Taufik Akbar  
NIM. 11602241020

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### TINGKAT KECAKAPAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Taufik Akbar  
11602241020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 21 Agustus 2018

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Subagyo Irianto, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		24/8-2018
CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or. Sekretaris		24/8-2018
Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes. AIFO. Penguji		24/8-2018

Yogyakarta, 27 Agustus 2018  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 19640707 198812 1 0019

## **MOTTO**

Tidak ada kata terlambat untuk belajar, belajar sampai tutup usia

(Taufik Akbar)

## **PERSEMBAHAN**

Dari relung hati yang terdalam kuucapkan beribu syukur atas nikmat-Mu Ya Allah yang telah menuntunku di jalan yang benar untuk memilih menyelesaikan skripsi ini. Banyak hal yang sudah saya lalui sampai akhirnya saya dapat mempersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua saya yang tak pernah lelah membimbing, menasehati, memotivasi, mendukung, menyayangi, mendo'akan saya selama ini dengan tulus hati. Terima kasih sudah bekerja keras untuk membiayai segala kebutuhan dan pendidikan saya hingga jenjang sarjana ini, sampai saat ini saya belum bisa membalas jasa serta membanggakan ibu dan bapak.
2. Adik-adik tersayang yang selalu memberi semangat, mendukung, memotivasi dan mendo'akan saya.
3. Teman teman PKO 2011 yang selalu mendukung saya saat senang dan susah.

**TINGKAT KECAKAPAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA  
PADA SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA SEPAKBOLA  
DI SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

Oleh:  
Taufik Akbar  
NIM. 11602241020

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian adalah siswa KKO sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang berjumlah 36 orang. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecakapan bermain sepakbola, yaitu dengan tes pengembangan “David Lee” (Irianto, 2010: 152-156). Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 19,44% (7 siswa), “kurang” sebesar 38,89% (14 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (10 siswa), “baik” sebesar 13,89% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa).

Kata kunci: kecakapan, teknik dasar, sepakbola

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Subagyo Irianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. CH. Fajar Sri Wahyuniati, M.Or., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Pengurus, pelatih, dan Siswa SMP Negeri 13 Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Desember 2017  
Penulis,

  
Taufik Akbar  
NIM. 11602241020

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Hakikat Kecakapan.....	10
2. Karakteristik Sepakbola.....	11
3. Karakteristik Siswa SMP.....	24
B. Penelitian yang Relevan .....	29
C. Kerangka Berpikir .....	30
D. Pertanyaan Penelitian .....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	38
B. Pembahasan .....	42
C. Keterbatasan Penelitian .....	45

<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	47
B. Implikasi.....	47
C. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	48
<b>LAMPIRAN</b> .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan dan Area Sepakbola.....	15
Gambar 2. Teknik <i>Ball Feeling</i> Menimang Bola.....	20
Gambar 3. Teknik <i>Passing</i> Bawah.....	21
Gambar 4. Teknik <i>Long Passing</i> .....	22
Gambar 5. Teknik Menghentikan Bola.....	24
Gambar 6. Tes Kecakapan Bermain Sepakbola.....	36
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta .....	39
Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta .....	41

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian.....	34
Tabel 2. Skala Penilaian .....	36
Tabel 3. Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta .....	38
Tabel 4. Deskriptif Statistik.....	39
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta.....	39
Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta.....	40
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	51
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 13 Yogyakarta .....	52
Lampiran 3. Data Penelitian .....	53
Lampiran 4. Deskriptif Statistik .....	55
Lampiran 5. Biodata Siswa KKO Sepakbola SMP Negeri 13 Yogyakarta .....	59
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian .....	60

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepakbola adalah cabang olahraga yang begitu populer di dunia ini. Hampir seluruh penduduk dunia menonton pertandingan sepakbola setiap harinya, dari layar kaca maupun secara langsung. Sebagian besar penduduk dunia pun pernah memainkan sepakbola, dari yang hanya berniat untuk sekedar mencari keringat, hanya sekedar bermain, bahkan sampai yang menargetkan untuk berprestasi dan menjadi profesi, yaitu menjadi pemain sepakbola profesional. Menurut Komarudin (2005: 33), sepakbola lebih dari sekedar olahraga, melainkan menjadi sebuah pertunjukan yang digemari semua kalangan.

Di Indonesia, sepakbola sangat memasyarakat dari Sabang sampai Merauke, mulai dari anak-anak, remaja sampai orang dewasa. Sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang paling banyak digemari oleh banyak orang. Dalam perkembangannya permainan sepakbola dapat dimainkan di mana saja seperti dalam ruangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya banyak Lembaga Pendidikan Sepakbola (LPSB) atau Sekolah Sepakbola (SSB) di berbagai daerah yang merupakan wujud perkembangan permainan sepakbola. Banyak orang menyadari bahwa sekarang ini permainan sepakbola dapat dijadikan sebagai wahana untuk berkariir, sebagai pemain sepakbola yang profesional. Adanya LPSB atau SSB merupakan sarana yang tepat untuk membina dan melatih pemain-pemain sepakbola pemula untuk menjadi pemain sepakbola yang terampil dan berprestasi.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak digemari semua kalangan baik tua maupun muda, bahkan tanpa membedakan laki-laki dan perempuan, sangat menggemari olahraga ini. Hampir dipastikan masyarakat dunia sangat mengenal olahraga sepakbola. Seandainya sebagian tidak menggemari atau dapat memainkannya, minimal mengetahui tentang keberadaan olahraga ini (Nugraha, 2013: 9). Demikian halnya yang berkembang di Indonesia, sepakbola adalah suatu cabang permainan yang populer dan sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Permainan sepakbola dilakukan di kota-kota besar maupun di pelosok desa. Seiring dengan minat masyarakat terhadap olahraga sepakbola yang begitu besar, lambat laun olahraga sepakbola berkembang dengan pesat. Akan tetapi minat masyarakat terhadap permainan sepakbola yang begitu besar tidak diimbangi dengan perolehan prestasi yang diperoleh bangsa Indonesia di kancah persepakbolaan internasional. Prestasi cabang olahraga sepakbola di Indonesia dianggap kurang begitu maju dibandingkan dengan prestasi olahraga cabang lainnya. Padahal antusias masyarakat Indonesia begitu besar terhadap cabang olahraga sepakbola. Tetapi bukan hanya minat dan antusias saja yang dapat mempengaruhi prestasi, melainkan ada banyak faktor yang harus diperhatikan dan perlu pembenahan di berbagai sektor, diantaranya masalah sarana dan prasarana, kompetisi yang teratur dan berkesinambungan, kualitas pelatih, dan didukung oleh penelitian ilmiah dan ilmu pengetahuan.

Olahraga sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya menjadi penjaga gawang. Permainan ini

hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan permainan ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*in door*) (Sucipto, 2000: 7). Seorang pemain sepakbola dapat mencapai kesuksesan apabila pemain tersebut memiliki empat faktor, yaitu: faktor genetik atau keturunan, faktor kedisiplinan, faktor latihan, dan faktor keberuntungan (Scheunemann, 2008: 17). Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan yang telah direncanakan secara sistematis, dilakukan secara kontinyu, dan di bawah pengawasan serta bimbingan pelatih yang profesional. Faktor-faktor ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh dan tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang berkompetensi, khususnya Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), sebagai induk organisasi sepakbola nasional. Pembinaan sepakbola usia dini juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga permainan sepakbola, karena pembinaan usia dini akan melahirkan pemain-pemain profesional yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan atlet-atlet handal yaitu dengan mendirikan program Kelas Khusus Olahraga (KKO). Kelas olahraga merupakan kegiatan ko-kurikuler yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan menyalurkan bakat siswa untuk menjadi atlet potensial di masa yang akan datang. Kegiatan ini juga sebagai upaya-upaya memantapkan implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi, karena kelas olahraga nantinya diharapkan

dapat menghasilkan siswa yang berpotensi untuk menjadi atlet andalan yang didukung dengan program latihan yang teratur (Kemendiknas, 2010: 25).

SMP Negeri 13 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang mengadakan Kelas Khusus Olahraga. Kelas Khusus Olahraga cabang sepakbola mempunyai tujuan untuk menciptakan pemain yang berbakat, berkualitas di cabang sepakbola, menuju pribadi yang baik, dan tidak lepas juga sebagai wadah pembinaan dan pelatihan pemain sepakbola agar bisa bersaing dengan daerah yang lain dalam mencari dan mengembangkan bibit muda berbakat, juga sebagai wadah positif di masyarakat.

Kelas olahraga merupakan suatu kelas yang terdiri dari kegiatan-kegiatan olahraga dari berbagai cabang olahraga yang dilakukan di suatu lingkup sekolah. Siswa mendapatkan pembinaan dan latihan khusus oleh masing-masing pelatih di tiap-tiap cabang. Kelas olahraga dapat dijadikan suatu wahana untuk pembinaan kegiatan kesiswaan dalam bidang olahraga di sekolah untuk menghasilkan atlet yang profesional, baik dalam tingkat daerah, nasional, maupun tingkat internasional.

Melalui Kelas Khusus Olahraga ini dapat dijadikan sebagai lumbung bagi bangsa Indonesia untuk merekrut calon-calon atlet sepakbola yang berkualitas. Dari inilah anak-anak dapat belajar berbagai teknik dasar permainan sepakbola. Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar permainan sepakbola. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Bahkan pemain tersohor asal Belanda Johan Cryuff

berkata, “bahwa pembentukan pemain sebagian besar terjadi sebelum anak berusia 14 tahun” (Scheunemann, 2008: 24). Teknik dasar sepakbola tersebut adalah teknik yang melandasi keterampilan bermain sepakbola pada saat pertandingan, meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola karena orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain dalam menendang bola, memberikan bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang lawan untuk membuat gol. Oleh karena itu, tanpa menguasai teknik-teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola dengan baik untuk selanjutnya pemain tidak akan dapat melakukan prinsip-prinsip bermain, tidak dapat melakukan bermacam-macam sistem permainan atau pengembangan taktik modern dan tidak akan dapat pula membaca permainan (Sukatamsi, 2001: 12).

Selain kondisi fisik yang prima, untuk menjadi atlet sepakbola juga harus mempunyai teknik yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Rohim (2008: 7) untuk menjadi atlet sepakbola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepakbola yang terdiri atas: (a) teknik dasar menendang bola, (b) teknik dasar menghentikan bola, (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola, (e) teknik dasar lemparan ke dalam. Seseorang atlet sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar

dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat atlet.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru/pelatih sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 Oktober 2016, menunjukkan bahwa kecakapan teknik dasar bermain sepakbola siswa masih kurang. Hal tersebut terlihat bahwa masih ada siswa yang belum tepat melakukan *short passing* kepada temannya, siswa dalam melakukan *passing* bolanya terlalu jauh ke samping maupun ke depan, sehingga teman yang menerima bola sulit untuk menjangkau bola yang diterimanya karena terlalu jauh dari jangkauan kedua kaki. Guru/pelatih menyatakan bahwa siswa lebih sering melakukan kegagalan mengarah tepat kepada temannya sendiri. Hal ini bisa berdampak negatif pada saat tim bermain, dikarenakan jika *passing* tidak tepat maka akan mudah direbut lawan dan apabila *passing* terlalu melebar atau jauh dari jangkauan kaki, akan mudah cepat kehilangan bola yang sulit dikontrol dan berakibat bola *out* atau keluar lapangan.

Tingkat ketepatan *shooting* siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta khususnya tendangan bebas masih rendah. Hasil pengamatan yang kedua di lapangan pada saat berlatih maupun saat pertandingan, para pemain pada saat melakukan tendangan bebas banyak yang tidak tepat sasaran atau tingkat akurasi rendah. Banyak pemain melakukan *shooting* tendangan bebas (*free kick*) lebih mengedepankan emosi yang menggebu, kurang konsentrasi, tingkat akurasi rendah, akibatnya hasil yang diperoleh tidak konsisten terlaksana dengan baik.

Masalah lain yang dihadapi pada siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta pada saat melakukan *passing* yaitu: (1) kaki tumpunya tidak sejajar dengan arah sasaran atau ujung kaki menuju arah sasaran, (2) bagian kaki siswa yang mengenai bola bukan bagian dalam melainkan telapak kaki, dan perkenaan pada bola bukan pada tengah-tengah belakang bola melainkan pada atas bola, (3) posisi tubuh tidak seimbang saat menendang. Mengumpan atau (*passing*) merupakan hal yang pokok dalam permainan sepakbola, tanpa mengabaikan pentingnya gerakan-gerakan yang lain. Kemampuan mengoper atau mengumpan bola yang baik sangat berguna dalam mempertahankan daerah pertahanan dan membangun penyerangan yang baik, selain itu umpan juga membutuhkan teknik yang sangat penting, agar nanti bola tetap dalam penguasaan yang baik pula oleh rekan satu tim. Umpan yang baik akan membawa arah yang terbuka dan dapat mengendalikan permainan saat akan membangun strategi pertahanan maupun penyerangan.

Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat akurasi *passing* siswa kelas khusus olahraga di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

2. Tingkat akurasi *shooting* siswa KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta khususnya tendangan bebas masih rendah.
3. Belum diketahui tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dan segala keterbatasannya, maka penelitian ini dibatasi pada tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Seberapa tinggi tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teori pembelajaran khususnya tentang tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program kegiatan khususnya pada pengukuran.

### b. Bagi Guru

Dapat menjadikan pembelajaran sepakbola tersebut, dan dapat mengetahui seberapa besar bakat yang dimiliki siswanya.

### c. Bagi siswa

Dapat mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola serta mampu meningkatkan keterampilan bermain sepakbolanya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Kecakapan**

Kecakapan merupakan kemampuan menyelesaikan tugas, bisa juga kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Menurut Sukadiyanto (2005: 279), keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Menurut Ma'mun & Saputra (2000: 57-58), keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Penggolongan keterampilan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud. Keterampilan menurut Singer yang dikutip oleh Roji (2004: 17) adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk, dan kemampuan menyesuaikan diri.

Menurut Muhajir (2004: 13-14), keterampilan olahraga dapat dipahami dari dua dimensi pokok yaitu: pertama, keterampilan sebagai tugas gerak sehingga terampil dapat diartikan sebagai respon terhadap stimulus yang dapat dijabarkan secara kuantitatif dan kualitatif. Kedua adalah tipe respon yang terjadi terhadap rangsang. Menurut Bahagia (2000: 35), keterampilan gerak dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu: keterampilan tertutup (*closed skills*), keterampilan

tertutup yang digunakan pada lingkungan yang berbeda-beda, keterampilan tertutup terbuka (*open skills*).

Menurut pendapat di atas mengenai pengertian keterampilan, maka dapat disimpulkan kecakapan ialah suatu derajat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dengan efisien dan efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau tujuan yang diinginkan untuk menghasilkan hasil yang optimal dan sesuai apa yang diharapkan.

## **2. Hakikat Sepakbola**

### **a. Permainan Sepakbola**

Sepakbola berkembang pesat di tengah masyarakat, karena olahraga ini cukup memasyarakat, artinya sepakbola dapat diterima oleh masyarakat karena bisa dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua. Oleh karena itu permainan sepakbola menjadi olahraga yang sangat diminati oleh sebagian besar masyarakat. Perkembangan sepakbola diharapkan dapat ikut meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga. Sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang, hampir seluruh permainan dilakukan dengan ketrampilan mengolah bola dengan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan seluruh anggota badan dengan kaki dan tangannya. Sepakbola merupakan olahraga yang hampir keseluruhan permainannya menggunakan tungkai, namun sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang kompleks. Karena untuk dapat melakukan

setiap gerakan dengan benar dibutuhkan koordinasi antara organ-organ tubuh (Mielke, 2007: 9).

Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Irianto, 2010: 3). Selaras dengan hal tersebut, Sucipto (2000: 7) menyatakan bahwa, “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang”. Sucipto (2000: 22) menambahkan sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengangnya di daerah tendangan hukumannya. Untuk mencapai kerjasama *team* yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat, dan cermat artinya tidak membuang energi dan waktu”.

Luxbacher (2011: 2) menjelaskan bahwa sepakbola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Sepakbola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua

lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, baik dengan kaki maupun tangan. Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (Rohim, 2008: 13).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang. Oleh karena itu kekompakan dan kerjasama tim yang baik di antara para pemain sangat dibutuhkan. Karena dimainkan di atas lapangan yang luas, maka seorang pemain harus memiliki kemampuan teknik dasar dan juga kondisi kebugaran tubuh yang baik. Oleh karena itu, untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dibutuhkan latihan sesuai dengan prosedur yang telah ada.

## **b. Fasilitas dan Perlengkapan Sepakbola**

### 1) Lapangan

Lapangan harus segi empat & tertutup dengan rumput pendek tetapi rapat. Untuk pertandingan Internasional, panjang lapangan tidak boleh lebih dari 110 m & tidak boleh kurang dari 110 meter. Sedangkan lebar tidak boleh lebih dari 75 m dan tidak boleh kurang dari 64 m. Sekitar lapangan, 4 m dari garis putih tidak diperkenankan untuk penonton, sebaiknya diberi pagar kawat. Menurut (Mielke, 2007: vi-viii), lapangan permainan sepakbola berbentuk persegi panjang. Panjangnya 90-110 meter dan lebarnya 45-90 meter. Panjang lapangan selalu melebihi lebarnya. Lapangan diberi garis tegas yang lebarnya tidak lebih dari 12

cm. Setiap sudut lapangan diberi sebuah bendera dengan tiang berujung tumpul setinggi tidak lebih 1,5 meter. Tiang bendera yang sama bisa dipasang di kedua ujung garis tengah lapangan yang letaknya tidak boleh kurang dari 1 meter di luar garis pinggir. Garis tengah lapangan ditarik melintang. Titik tengah lapangan permainan diberi tanda dengan jelas, dan diberi lingkaran dengan jari-jari 9,15 meter. Ujung lapangan ditarik dua garis yang membentuk sudut siku-siku terhadap garis gawang, dengan jarak 5,5 meter dari setiap tiang gawang. Kedua garis ini memanjang hingga 5,5 meter ke lapangan permainan dan dihubungkan dengan garis yang sejajar dengan garis gawang. Bagian yang dikelilingi oleh garis-garis ini dan garis gawang disebut daerah gawang. Ujung lapangan ditarik dua garis yang membentuk sudut siku-siku dengan garis gawang, dengan jarak 16 meter dari setiap tiang gawang. Kedua garis ini memanjang hingga 16 meter ke lapangan permainan dan dihubungkan dengan garis yang sejajar dengan garis gawang. Bagian yang dikelilingi oleh garis-garis ini dan garis gawang disebut dengan kotak penalti. Sebuah tanda yang jelas diberikan di daerah penalti, dengan jarak 11 meter dari titik tengah garis gawang dan berada di depan gawang yang menunjukkan tempat tendangan penalti dilakukan. Dari masing-masing titik penalti ditarik sebuah garis lengkung dengan jari-jari 9,15 meter di luar kotak penalti (Mielke, 2007: 12).

Masing-masing bendera sudut terdapat seperempat lingkaran dengan jari-jari 1 meter. Daerah ini disebut dengan busur tendangan sudut. Gawang dipasang di tengah setiap garis gawang dan terdiri atas dua tiang tegak lurus yang jaraknya sama dari bendera sudut dan lebarnya 7,32 meter (ukuran bidang dalam), yang



### 3) Daerah Gawang

Dua garis ditarik tegak lurus dari garis gawang masing-masing antara tiang gawang dan sudut lapangan pada jarak 5,5 m dari tiang gawang. Masing-masing garis itu panjangnya 5,5 m. Ujung kedua garis dihubungkan oleh suatu garis lurus sejajar dengan garis gawang. Empat persegi panjang yang dibatasi oleh garis-garis itu disebut daerah gawang (Mielke, 2007: 15).

### 4) Daerah Tendangan Hukuman

Dua garis masing-masing ditarik tegak lurus dari garis gawang antara tiang gawang dan sudut lapangan pada jarak 16,5 m dari tiang gawang. Garis itu masing-masing panjangnya 16,5 m. Ujung kedua garis itu dihubungkan dengan garis lurus sejajar dengan garis gawang. Empat persegi panjang yang dibentuk oleh garis-garis itu dengan garis gawang disebut daerah tendangan hukuman. Titik tendangan hukuman diukur dari titik tengah garis gawang tegak lurus dengan garis gawang dengan jarak 11 m. Dengan titik tendangan hukuman sebagai pusat & dengan jari-jari 9,15 m, ditarik suatu busur di luar masing-masing daerah tendangan hukuman. Hanya di dalam daerah tendangan hukuman, penjaga gawang boleh memainkan bola dengan tangan (Mielke, 2007: 16).

### 5) Gawang

Tinggi gawang 2,44 m diukur dari tanah sampai sisi bawah palang gawang. Lebar gawang 7,32 m diukur dari sisi dalam kedua tiang gawang. Tiang dan palang gawang dibuat dari kayu/logam dengan tebal maksimum 12 cm dan dicat putih. Tiang dan palang gawang dapat berbentuk bulat, empat persegi/setengah bulat. Di belakang gawang dipasang jari-jari pada tiang dan

palang gawang dan tanah di belakang gawang tidak mengganggu penjaga gawang bergerak (Mielke, 2007: 17).

#### 6) Bola

Bola terbuat dari kulit/bahan yang sejenis & bentuknya harus bulat dengan ukuran lingkaran bola tidak lebih dari 71 cm dan tidak boleh kurang dari 68 cm, berat tidak lebih dari 453 gram dan tidak boleh kurang dari 396 gram (Mielke, 2007: 17).

Beberapa pelatih merekomendasikan anak-anak menggunakan bola berukuran lebih kecil karena kaki dan tubuh mereka lebih kecil. Tetapi jika meneliti bagaimana bola kecil menggelinding cepat dari bola yang lebih besar, bola lebih besar dan lebih berat mungkin lebih bermanfaat. Anak-anak akan mampu mengendalikan lebih besar, bola bergulir lambat lebih baik saat menggiring bola.

#### **c. Macam-Macam Teknik Dasar Permainan Sepakbola**

Ditinjau dari pelaksanaan permainan sepakbola bahwa, gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan adalah gerakan-gerakan dari badan dan macam-macam cara memainkan bola. Gerakan badan dan cara memainkan bola adalah dua komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan permainan sepakbola. Gerakan-gerakan maupun cara memainkan bola tersebut terangkum dalam teknik dasar bermain sepakbola. *The principal technical skills are shooting, passing, ball control, and dribbling* (Huijgen, et.al., 2010).

Sucipto (2000: 17) menyatakan teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut.

- 1) Menendang (*kicking*)  
Bertujuan untuk mengumpan, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam.
- 2) Menghentikan (*stopping*)  
Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.
- 3) Menggiring (*dribbling*)  
Bertujuan untuk mendekati jarak kesasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.
- 4) Menyundul (*heading*)  
Bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.
- 5) Merampas (*tackling*)  
Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.
- 6) Lempar ke dalam (*throw-in*)  
Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.
- 7) Menjaga gawang (*kipper*)  
Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Herwin (2004: 21) menyatakan permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

- 1) Gerak atau teknik tanpa bola  
Selama dalam sebuah permainan sepakbola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.
- 2) Gerak atau teknik dengan bola  
Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) bola (*passing*), (b) Menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the*

*ball*), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu (*feinting*), (g) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), (h) Melempar bola ke dalam (*throw-in*), (i) Menjaga gawang (*goal keeping*).

Unsur teknik tanpa bola maupun teknik dengan bola pada prinsipnya memiliki keterkaitan yang erat dalam pelaksanaan bermain sepakbola. Kedua teknik tersebut saling mendukung dan saling berhubungan. Kedua teknik dasar tersebut harus mampu diaplikasikan dan dikombinasikan di dalam permainan menurut kebutuhannya. Kualitas dan kemampuan teknik yang baik akan mendukung penampilan seorang pemain dan kerjasama tim. Semakin baik kualitas teknik yang dimiliki, maka penguasaan permainan akan semakin baik, sehingga akan memberikan peluang untuk memenangkan pertandingan. Permainan sepakbola mencakup dua kemampuan dasar gerak yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain. Menurut Herwin (2004: 18) teknik dasar bermain sepakbola meliputi:

### **1) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*Ball feeling*)**

Herwin (2004: 23) menyatakan pengenalan bola dengan bagian tubuh merupakan awal pembelajaran permainan sepakbola, haruslah diawali dengan pembelajaran pengenalan bola dengan seluruh bagian tubuh (*ball feeling*) dengan baik dan benar. Semua bagian tubuh yang diperbolehkan untuk menyentuh bola dalam peraturan sepakbola. Bagian tubuh yang diperbolehkan menyentuh bola meliputi bagian kaki dalam, kaki luar, punggung kaki, tumit, telapak kaki, paha, dada, dan kepala, sehingga pembelajaran memerlukan sentuhan yang banyak sehingga *ball feeling* terbentuk dengan baik. Untuk melakukan *ball feeling*, Herwin (2004: 23) menyatakan dapat dimulai dari berdiri di tempat, berpindah

tempat, dan sambil berlari; baik dalam bentuk menahan bola, menggulirkan bola, dan menimang bola dengan bagian kaki, paha, dan kepala.



**Gambar 2. Teknik *Ball Feeling* Menimang Bola**  
([www.google+images.com](http://www.google+images.com))

## **2) Mengoper bola (*Passing*)**

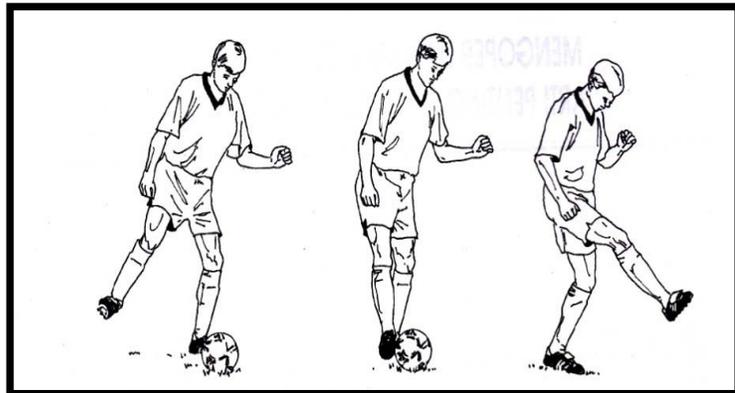
Herwin (2004: 27) menyatakan mengoper bola (*passing*) memiliki tujuan, antara lain mengoper bola pada teman, mengoper bola di daerah kosong, mengoper bola terobosan di antara lawan, menendang bola untuk membuat gol ke gawang lawan, dan menendang bola untuk mengamankan daerah permainan sendiri. Mengoper bola dengan kaki dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar.

### **a) Mengoper bola bawah (*short-passing*)**

Luxbacher (2011: 12) menyatakan keterampilan pengoperan bola yang paling dasar dan harus dipelajari terlebih dahulu yang biasa disebut dengan *push*

*pass* (operan dorong) karena menggunakan sisi kaki bagian dalam untuk mendorong bola. Menurut Herwin (2004: 28) mengoper bola bawah hanya dapat dilakukan dengan sikap awal kedua kaki yang baik, yaitu memperhatikan:

- 1) Kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*)  
Kaki yang tidak menendang bola dinamakan *kaki tumpu*, dan kaki yang menendang bola dinamakan kaki ayun. Untuk menghasilkan tendangan bola bawah, kaki tumpu di samping atau agak di depan bola dan ujung kaki tumpu mengarah ke sasaran. Pergelangan kaki ayun harus terkunci atau kaku saat perkenaan dengan bola.
- 2) Bagian bola  
Bagian bola yang dikenakan kaki ayun adalah titik tengah bola ke atas.
- 3) Perkenaan kaki dengan bola (*impact*)  
Bagian kaki ayun yang mengenai bola harus pada sisi kaki yang terlebar, yaitu sisi kaki bagian dalam.
- 4) Akhir gerakan (*follow-through*)  
Sebagai tindak lanjut gerakan menendang dan memberi hasil tendangan lebih keras, maka kaki ayun harus benar-benar optimal ke depan.



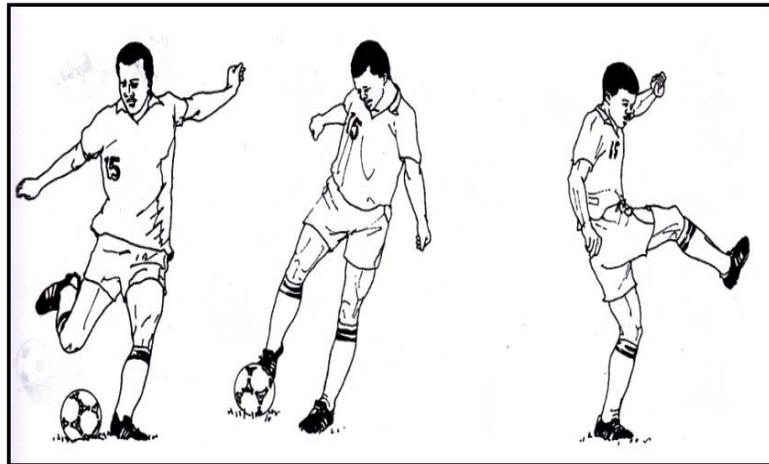
**Gambar 3. Teknik *Passing* Bawah  
(Luxbacher, 2011: 12)**

b) Menendang bola atas (*long-passing*)

Herwin (2004: 28) menyatakan bahwa menendang bola atas atau melambung (*long-passing*) sering dilakukan saat terjadi pelanggaran di lapangan tengah, umpan bola dari samping (*crossing*), tendangan sudut, hanya dapat

dilakukan dengan sikap awal kedua kaki dan arah tubuh yang baik, yaitu dengan memperhatikan:

- 1) Kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*)  
Untuk menghasilkan tendangan bola atas, kaki tumpu berada di samping agak di belakang bola dan ujung kaki tumpu mengarah ke sasaran. Kaki ayun ditarik ke belakang ke arah paha bagian belakang dan agak ditekuk ke belakang.
- 2) Bagian bola  
Bagian bola yang dikenakan oleh kaki ayun adalah bagian bawah bola.
- 3) Perkenaan kaki dengan bola (*impact*)  
Bagian kaki ayun yang mengenai bola harus terkunci dan kaku, perkenaan pada punggung kaki bagian dalam.
- 4) Akhir gerakan (*follow-through*)  
Sebagai tindak lanjut gerakan menendang dan memberi hasil tendangan naik atau melambung dan keras, maka kaki ayun harus benar-benar optimal ke depan.



**Gambar 4. Teknik *Long Passing***  
(Luxbacher, 2011: 23)

### **3) Menggiring bola (*Dribbling*)**

Permainan sepakbola menjadi lebih menarik, ketika seorang pemain mampu menguasai bola dengan baik melalui aksi individu menggiring bola (*dribbling*). Tujuan menggiring bola menurut Herwin (2004: 33) adalah bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan, untuk

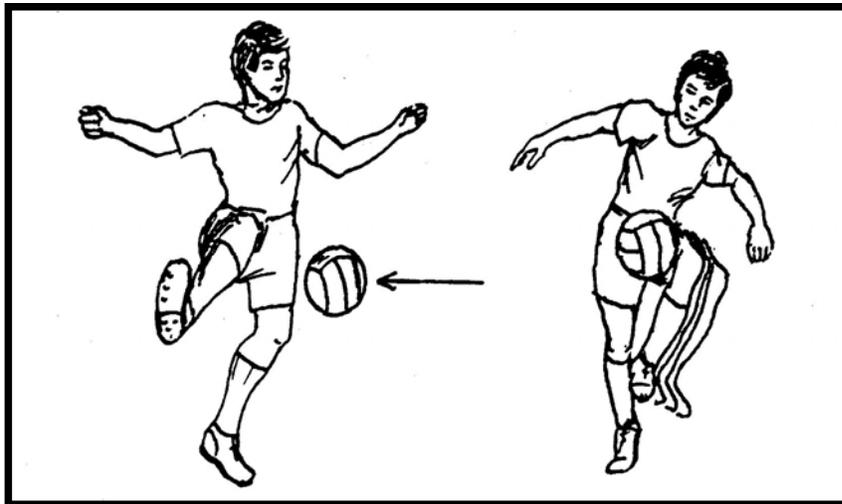
membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas.

Perkenaan kaki saat menggiring bola menurut Herwin (2004: 33) hampir sama dengan menendang *passing* bola bawah; yaitu sisi kaki bagian dalam, punggung kaki penuh, punggung kaki bagian dalam, punggung kaki bagian luar, dan sisi kaki bagian luar. *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan. Bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dan diikuti gerakan lari cepat. Menggiring bola dapat diikuti oleh gerakan berikutnya *passing*, ataupun *shooting*.

#### **4) Menghentikan bola (*Stopping*)**

Menghentikan bola atau yang sering disebut mengontrol bola terjadi ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*. Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dalam permainan sepakbola yang penggunaannya dapat bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan untuk melakukan *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Herwin (2004: 35) teknik pada saat menghentikan bola yaitu pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang maupun bergulir. Gerakan menghentikan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (saat bola bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh), dan pandangan selalu tertuju pada bola.



**Gambar 5. Teknik Menghentikan Bola  
(Herwin, 2004: 15)**

### **3. Karakteristik Siswa SMP**

Siswa SMP tergolong dalam usia remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Dewi (2012: 4) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir.

Desminta (2009: 190) menyatakan bahwa fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, 18-21 tahun termasuk masa remaja akhir. Dengan demikian atlet remaja dalam penelitian ini digolongkan sebagai fase remaja awal, karena memiliki rentang usia tersebut.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desminta (2009: 36) beberapa karakteristik siswa sekolah menengah pertama (SMP) antara lain: (1) terjadi ketidak seimbangan antara proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas. Dewi (2012: 5) menambahkan periode remaja awal (12-18) memiliki ciri-ciri: (1) anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi; dan (2) anak mulai bersikap kritis

Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Seperti yang diungkapkan oleh Desminta (2009: 190-192) secara garis besar

perubahan/perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Yusuf (2012: 193-209) menyatakan bahwa perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama. Jahja (2011: 231-234) menambahkan aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri memiliki perkembangan yang berbeda. Karakteristik perkembangan remaja dilihat dari perkembangan fisik dan perkembangan psikologis, dijelaskan sebagai berikut.

#### **a. Perkembangan Fisik**

Perkembangan pada fisik sudah dimulai dari tahap pra remaja dan akan bertambah cepat pada usia remaja awal yang akan makin sempurna pada remaja akhir dan dewasa. Yusuf (2012: 194) mengemukakan dalam perkembangan remaja secara fisik ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Hal senada diungkapkan Jahja (2011: 231) bahwa perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Desminta (2009:

191-194) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada aspek fisik remaja antara lain perubahan dalam tinggi dan berat badan, perubahan dalam proporsi tubuh, perubahan pubertas, perubahan ciri-ciri seks primer dan perubahan ciri-ciri seks sekunder. Dengan perkembangan fisik yang meningkat akan memudahkan seorang atlet untuk dapat mengikuti latihan yang bersifat eksploif. Perubahan dan perkembangan secara fisik yang dialami oleh remaja, antara lain: perubahan pada ciri-ciri seks primer dan sekunder.

#### **b. Perkembangan Psikologis**

Perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja merupakan bagian dari pembelajaran yang dialami setiap individu. Secara kejiwaan pada saat fase remaja, seorang remaja mulai menemukan kematangan dalam hal kejiwaan atau psikologis. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2012: 195) bahwa “Remaja, secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret”. Senada dengan hal tersebut Jahja (2011: 231) menyatakan “Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini.” Selanjutnya Desminta (2009: 194) menyatakan bahwa pada masa ini remaja sudah mulai memiliki kemampuan memahami pikirannya sendiri dan pikiran orang lain, remaja mulai membayangkan apa yang dipikirkan oleh orang tentang dirinya.

Dalam hal emosional, remaja masih tampak berapi-api atau remaja masih kesulitan dalam mengatur emosi yang ada dalam dirinya. Seperti yang

diungkapkan oleh Yusuf (2012: 197) “Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung)”. Faktor-faktor yang mempengaruhi emosi seorang remaja dikarenakan faktor perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar, dan perubahan interaksi dengan sekolah.

Pola emosi pada remaja bersifat abstrak dan berbeda-beda di setiap individu, akan tetapi secara garis besar memiliki kesamaan cara mengekspresikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (2000: 213) bahwa remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau bicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang remaja dan meskipun emosi yang dimiliki oleh remaja agak kuat, tidak terkendali dan tampak irasional, akan tetapi pada umumnya akan selalu ada perbaikan perilaku emosional yang dilakukan oleh remaja dari tahun ke tahun hingga menuju kematangan (kedewasaan). Berdasarkan perkembangan psikologis yang telah dikemukakan, atlet pada usia ini sudah mulai dapat berpikir yang rasional akan tetapi memiliki tingkat sensitifitas yang cukup tinggi, hal ini akan berdampak pada motivasi latihan yang akan diikuti oleh anak didik pada usia ini.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hero Mujahid (2012) yang berjudul “Identifikasi Teknik Dasar Sepakbola Pada Siswa SSB SELABORA UNY Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik dasar sepakbola pada siswa SSB Selabora UNY Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SSB Selabora UNY Yogyakarta kelompok umur 15 tahun sebanyak 18 siswa. Sampel yang diambil dari hasil total sampling berjumlah 18 siswa. Instrumen yang digunakan adalah Tes yang digunakan adalah tes keterampilan sepakbola yang terdiri atas tes menendang dan tahan bola (*passing* dan *stopping*), tes memainkan bola dengan kepala (*heading*), tes menggiring bola (*dribbling*), dan tes menembak/menendang bola ke sasaran (*shooting*). Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: (a) *passing* dan *controlling* masuk dalam kategori sedang, (b) *heading* dalam kategori sedang, (c) *dribbling* masuk dalam kategori sedang, dan (d) *shooting* dalam kategori sedang.
2. Penelitian yang dilakukan Yani Setyo Prabowo (2009) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas VIII SMP N 1 Purwodadi Grobongan Tahun Ajaran 2009/2010”. Adapun hasil penelitian

menunjukkan bahwa dari 56 siswa adalah sebagai berikut: Kategori baik sekali 5 (8,9%) siswa, baik 11 (19,6%) siswa, sedang 21 (37,5%) siswa, kurang 16 (28,6%) siswa, dan kurang sekali 3 (5,4%) siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra kelas VII SMP N 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2009/2010 masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 37,5%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kemampuan teknik dasar dalam sepakbola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola agar dapat bermain dengan baik. Teknik dasar tersebut di antaranya menggiring, menendang dan mengontrol bola. Pemain yang terampil dalam menendang bola akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan tendangan untuk memberikan operan kepada teman. Untuk dapat melakukan gerakan menendang bola dengan terampil, dibutuhkan latihan teknik menendang dengan benar dan juga dibutuhkan kondisi fisik yang baik pula. Seorang pemain sepakbola tanpa didukung dengan kemampuan fisik yang baik, kemungkinan keterampilan yang dimiliki tidak akan berkembang dengan pesat.

Dikuasainya teknik dasar oleh seorang pemain, maka pemain dapat mengembangkannya sendiri dalam usaha meningkatkan keterampilan yang lebih tinggi. Seorang pemain sepakbola harus memiliki keterampilan dasar sepakbola seseorang dapat dilihat dari teknik-teknik dasar yang dikuasai. Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola. Tiap-tiap cabang olahraga mempunyai sifat tertentu dan pesertanya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Seseorang pemain sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat pemain.

Kemampuan teknik yang baik dihasilkan dari latihan gerak dasar yang baik pula. Teknik-teknik bermain sepakbola yang terdiri atas: (a) teknik dasar menendang bola, (b) teknik dasar menghentikan bola, (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola, (e) teknik dasar lemparan ke dalam, harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola karena teknik tersebut adalah teknik dasar dalam bermain sepakbola. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola, yaitu dengan tes pengembangan “David Lee” (Irianto, 2010: 152-156).

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu: “Seberapa tinggi tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta??”

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa KKO sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang berjumlah 36 orang. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*, yaitu mengambil jumlah keseluruhan populasi untuk menjadi sampel. Rincian sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1. Rincian Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	VII	14
2	VIII	14
3	X	8
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Definisinya yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dalam bermain sepakbola yang diukur dengan tes kecakapan bermain sepakbola dari pengembangan tes kecakapan “David Lee” (Irianto, 2010: 152-156), dengan satuan detik.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2006: 192), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk mengukur kecakapan bermain sepakbola, yaitu dengan tes pengembangan “David Lee” (Irianto, 2010: 152-156). Prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut:

- 1) Alat dan Perlengkapan
  - a) Bola Ukuran 5 = 9 buah
  - b) Meteran Panjang = 1 buah
  - c) Cones Besar = 5 Buah
  - d) Pancang 1.5 m = 10 buah
  - e) Gawang kecil untuk *passing* bawah ukuran 60 cm & lebar 2m
  - f) Pancang 2 m = 2 buah
  - g) *Stopwatch* = 1 buah
  - h) Pencatat skor/hasil (*ballpoint*, blanko tes, *scorepad*)
  - i) Kapur gamping
  - j) Petugas lapangan 3 orang (pencatat waktu, pencatat skor/hasil, pencatat unsur teknik (*judge*)).
- 2) Petunjuk Pelaksanaan
 

Ketentuan Umum:

  - a) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan untuk testi.
  - b) Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
  - c) Testi bersepatu bola.
  - d) Testi mendapatkan penjelasan dan peragaan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruktur atau testor.

Pelaksanaan:

  - a) Testi berdiri di kotak *start* (kotak 1) sambil memegang bola.
  - b) Setelah aba-aba "ya", testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.
  - c) Kemudian bola digiring sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
  - d) Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola dihentikan di kotak ke-2.
  - e) Testi mengambil bola di kotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kiri 1x), bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulangi dengan kaki yang sama dengan sisa bola berikutnya.
  - f) Testi melakukan seperti "5" tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2 kali dengan kaki yang terbaik. Jika gagal diulangi dengan sisa bola berikutnya.
  - g) Mengambil bola di kotak ke-2 untuk kemudian digiring (*dribble*) dengan cepat menuju kotak *finish* (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak.

Catatan:

  - a) *Stopwatch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
  - b) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, *stopwatch* tetap berjalan.
  - c) Setiap testi diberi 2 kali kesempatan.
  - d) Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat
  - e) Pensekoran: mencatat waktu pelaksanaan dari *start* hingga *finish* dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma).

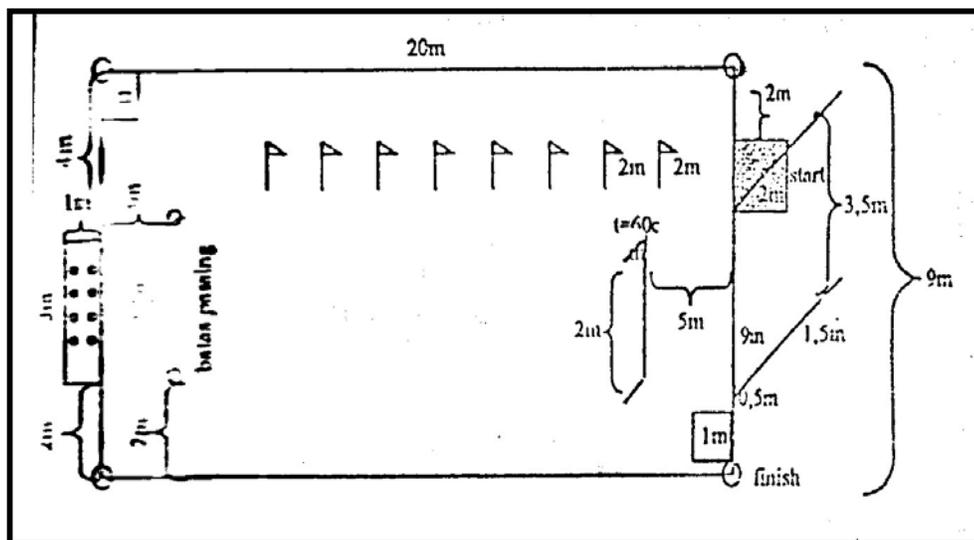
### 3) Skala Penilaian

Skala penilaian untuk mengetahui tingkat kecakapan bermain sepakbola bagi siswa SSB KU 14-15 tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Skala Penilaian**

No	Skala Penilaian	Waktu Tempuh
A	Sangat baik	< 34,81 detik
B	Baik	40,78 – 34,81
C	Cukup	46,76 – 40,79
D	Kurang	52,73 – 46,77
E	Kurang Sekali	> 52,73 detik

(Sumber: Irianto, 2010: 152-156)



**Gambar 6. Tes Keterampilan Bermain Sepakbola**  
(Sumber: Irianto, 2010: 152-156)

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007: 308). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran. Penelitian diawali dengan memberikan pemanasan kepada testi untuk mengurangi resiko cedera saat melakukan tes. Sebelumnya peneliti memberikan petunjuk yang harus dilakukan oleh testi agar

tidak terjadi kesalahan saat melakukan tes. Tiap-tiap item tes dilakukan sebanyak 2 kali dan hanya diambil nilai atau hasil yang terbaik saja. Dalam pengambilan data ini testi melakukan tes berangkaian dengan satu kali melakukan secara bergantian, setelah semua selesai dilakukan lagi untuk tes yang kedua dimulai dari nomor awal lagi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta. Hasil penelitian tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta**

No	Kelas VII Hasil (detik)	No	Kelas VIII Hasil (detik)	No	Kelas IX Hasil (detik)
1	54.07	1	45.02	1	38.59
2	43.52	2	40.41	2	38.82
3	48.25	3	39.19	3	39.79
4	44.10	4	43.97	4	42.52
5	41.22	5	39.90	5	38.81
6	41.27	6	38.78	6	39.55
7	49.19	7	50.16	7	38.73
8	41.65	8	54.72	8	39.29
9	48.50	9	41.29		
10	45.97	10	40.41		
11	46.07	11	39.19		
12	47.50	12	43.97		
13	45.50	13	39.90		
14	41.07	14	38.01		

**1. Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Secara Keseluruhan**

Deskriptif statistik tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta didapat skor terendah 41,07, skor tertinggi 54,07, rerata 45,56, *standar deviasi* (SD) 3,77. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Deskriptif Statistik**

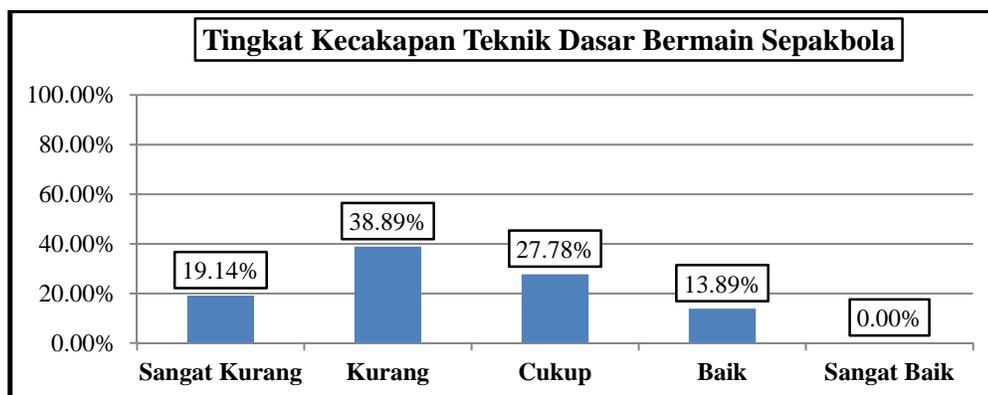
Statistik	
<i>N</i>	36
<i>Mean</i>	43.0250
<i>Std. Deviation</i>	4.43165
<i>Minimum</i>	38.01
<i>Maximum</i>	54.72

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	< 34,81 detik	Sangat Baik	0	0,00%
2	40,78-34,81 detik	Baik	5	13,89%
3	46,76-40,79 detik	Cukup	10	27,78%
4	52,73-46,77 detik	Kurang	14	38,89%
5	> 52,73 detik	Sangat Kurang	7	19,44%
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan pada gambar 7 berikut:



**Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta**

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 19,44% (7 siswa), “kurang” sebesar 38,89% (14 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (10 siswa), “baik” sebesar 13,89% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 43,03, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dalam kategori “cukup”.

## 2. Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas VII, VIII, dan IX

Deskriptif statistik tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta**

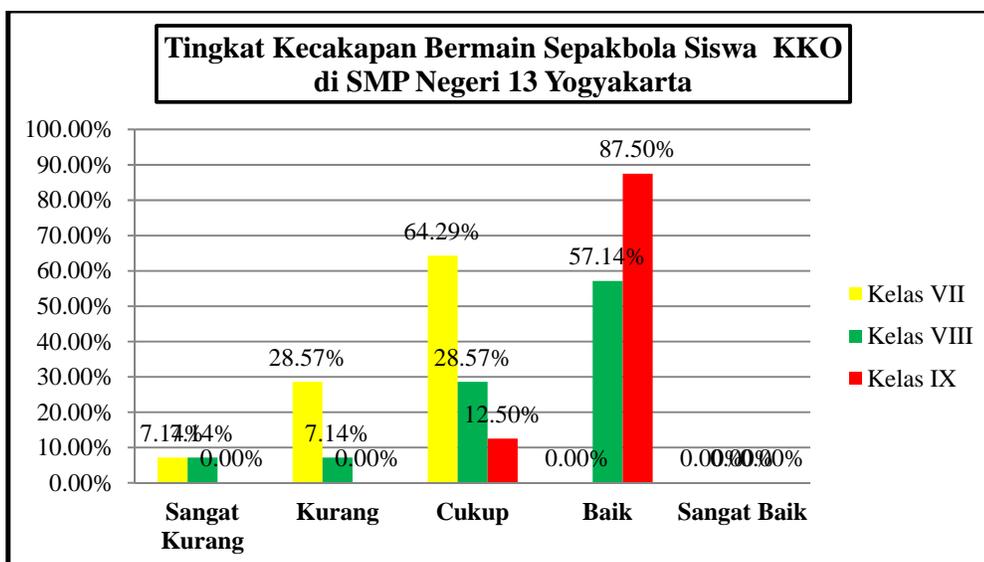
Statistik	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
<i>N</i>	14	14	8
<i>Mean</i>	45.5629	42.4943	39.5125
<i>Std. Deviation</i>	3.76883	4.79027	1.28782
<i>Minimum</i>	41.07	38.01	38.59
<i>Maximum</i>	54.07	54.72	42.52
<i>Sum</i>	637.88	594.92	316.10

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta**

No	Kategori	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		F	%	F	%	F	%
1	Sangat Baik	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Baik	0	0,00%	8	57,14%	7	87,5%
3	Cukup	9	64,29%	4	28,57%	1	12,5%
4	Kurang	4	28,57%	1	7,14%	0	0,00%
5	Sangat Kurang	1	7,14%	1	7,14%	0	0,00%
		<b>14</b>	<b>100%</b>	<b>14</b>	<b>100%</b>	<b>8</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta disajikan pada gambar 8 berikut:



**Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepakbola pada Siswa Kelas VII, VIII, dan IX di KKO di SMP Negeri 13 Yogyakarta**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 28,57% (4 siswa), “cukup” sebesar 64,29% (9 siswa), “baik” sebesar 0% (0 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,56, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII dalam kategori “cukup”.
- b. Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “cukup” sebesar 28,57% (4 siswa), “baik” sebesar 57,14% (8 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,49, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII dalam kategori “cukup”.
- c. Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 0% (14 siswa), “cukup” sebesar 12,50% (1 siswa), “baik” sebesar 87,50% (7 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 39,51, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX dalam kategori “baik”.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dalam kategori “cukup”. Secara rinci tingkat

kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di KKO Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 28,57% (4 siswa), “cukup” sebesar 64,29% (9 siswa), “baik” sebesar 0% (0 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 45,56, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VII dalam kategori “cukup”.
2. Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “kurang” sebesar 7,14% (1 siswa), “cukup” sebesar 28,57% (4 siswa), “baik” sebesar 57,14% (8 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 42,49, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas VIII dalam kategori “cukup”.
3. Tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 siswa), “kurang” sebesar 0% (14 siswa), “cukup” sebesar 12,50% (1 siswa), “baik” sebesar 87,50% (7 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 39,51, tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa kelas IX dalam kategori “baik”.

Hasil tersebut di atas dikarenakan setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda, ada yang baik ada pula yang kurang baik. Untuk dapat bermain sepakbola yang baik, atlet harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola

dengan benar. Teknik dasar tersebut di antaranya menggiring, menendang, dan mengontrol bola. Menurut Ma'mun & Saputra (2000: 69-74), pencapaian keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor- faktor tersebut dibedakan menjadi tiga hal yaitu:

1) Faktor proses belajar (*learning process*)

Proses belajar bermanfaat untuk mengubah pengetahuan dan perilaku siswa. Dalam pembelajaran gerak, proses belajar yang harus diciptakan adalah yang dilakukan berdasarkan tahapan teori belajar. Teori-teori belajar tersebut mengarah pada pemahaman metode pembelajaran yang efektif untuk pencapaian keterampilan.

2) Faktor pribadi (*personal factor*)

Setiap siswa mempunyai pribadi yang berbeda, baik secara fisik, mental, maupun keterampilan. Keterampilan dapat dipahami dan dilakukan dalam waktu yang lama maupun secara singkat. Hal ini membuktikan bahwa bakat siswa berbeda- beda. Semakin baik bakat dalam keterampilan tertentu, semakin mudah siswa menguasai suatu keterampilan.

3) Faktor Situasional (*situational factor*)

Faktor situasional dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran yang tertuju pada keadaan lingkungan. Hal itu dipengaruhi oleh tugas belajar siswa dan peralatan yang digunakan atau media pembelajaran. Siswa akan mudah menguasai keterampilan jika tugas belajar dan media pembelajaran sesuai dengan usia siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Rohim (2008: 7) untuk menjadi atlet sepakbola yang baik tentu saja harus mengetahui teknik-teknik bermain sepakbola yang terdiri atas: (a) teknik dasar menendang bola, (b) teknik dasar menghentikan bola, (c) teknik dasar menggiring bola, (d) teknik dasar menyundul bola, (e) teknik dasar lemparan ke dalam. Seseorang atlet sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, kemampuan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat

dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat atlet.

Atlet yang terampil dalam menendang bola akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan tendangan untuk memberikan operan kepada teman. Untuk dapat melakukan gerakan menendang bola dengan terampil, dibutuhkan latihan teknik menendang dengan benar. Seorang atlet sepakbola harus memiliki keterampilan dasar sepakbola seseorang dapat dilihat dari teknik-teknik dasar yang dikuasai. Keterampilan dasar sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepakbola. Tiap-tiap cabang olahraga mempunyai sifat tertentu dan pesertanya harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Seseorang atlet sepakbola harus memiliki dan menguasai teknik bermain yang baik terutama teknik dengan bola, yang diperlukan saat menyerang dan menguasai bola. Peningkatan kecakapan bermain sepakbola, erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik dan mental. Kemampuan dasar bermain sepakbola dapat dikembangkan melalui pelatihan yang rutin. Agar dapat mencapai prestasi yang optimal dibutuhkan pula dukungan peningkatan fisik serta bakat atlet.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Tidak tertutup kemungkinan para atlet kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan tes.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan bermain sepakbola, yaitu faktor psikologis atau kematangan mental.
3. Sampel dalam penelitian ini terbatas hanya pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kecakapan teknik dasar bermain sepakbola pada siswa Kelas Khusus Olahraga Sepakbola di SMP Negeri 13 Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 19,44% (7 siswa), “kurang” sebesar 38,89% (14 siswa), “cukup” sebesar 27,78% (10 siswa), “baik” sebesar 13,89% (5 siswa), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 siswa).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu pelatih dan atlet dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterampilan bermain sepakbola terutama dari faktor-faktor yang masih dirasa kurang baik.

#### **C. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pelatih, hendaknya memperhatikan keterampilan bermain sepakbola karena sangat penting dalam bermain sepakbola.
2. Bagi atlet agar menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam mengembangkan keterampilan bermain sepakbola.
3. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahagia, Y. (2000). *Atletik*. Jakarta: Depdikbud.
- Desminta. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, H.E. (2012). *Memahami perkembangan fisik remaja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hero Mujahid. (2012). *Identifikasi teknik dasar sepak bola pada siswa SSB SELABORA UNY Yogyakarta*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Herwin. (2004). *Pembelajaran keterampilan sepakbola dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Huijgen, Gemser, Post, & Visscher. (2010). Development of dribbling in talented youth soccer players aged 12–19 years: A longitudinal study. *Journal of Sports Sciences*, Vol. 28(7): pp.689–698.
- Hurlock, E.B. (2000). *Jilid 1. perkembangan anak (Edisi keenam)*. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. (Buku asli diterbitkan tahun 1998).
- Irianto, S. (2010). *Pengembangan tes kecakapan david lee untuk sekolah sepakbola (SSB) kelompok umur 14-15 tahun*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan pelaksanaan program kelas olahraga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Mendikdasmen.
- Komarudin. (2005). *Dasar gerak sepakbola. Diktat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Luxbacher, J.A. (2011). *Sepakbola langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Mielke, D. (2007). *Dasar-dasar sepakbola*. Jakarta: PT. Intan Sejati.

- Muhajir. (2004). *Pendidikan jasmani teori dan praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Nugraha, A.C. (2013). *Mahir sepakbola*. Bandung: Nuansa Cendeka.
- Rohim, A. (2008). *Bermain sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Roji. (2004). *Pendidikan jasmani*. Jakarta: Erlangga.
- Scheunemann, T. (2008). *Futsal for winners taktik dan variasi latihan futsal*. Malang: Dioma.
- Sucipto. (2000). *Sepakbola*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatamsi. (2001). *Teknik dasar bermain sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.
- Yani Setyo Prabowo. (2009). *tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas viii SMP N 1 Purwodadi Grobongan tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513092, 586168 psw. 282, 299, 291, 541
Nomor : 1081/UN.34.16/PP/2017,	5 Desember 2017.
Lamp. : 1 lks	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
<b>Kepada Yth,</b> <b>Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik</b> <b>Daerah Istimewa Yogyakarta,</b> <b>Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.</b>	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:	
Nama :	Taufik Akbar
NIM :	11602241020
Program Studi :	PKO
Dosen Pembimbing :	Subagyo Irianto, M.Pd.
NIP :	196210101988121001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu :	6 s.d 8 Desember 2017.
Tempat/Objek :	SMPN 13 Yogyakarta.
Judul Skripsi :	Tingkat Kecakapan Teknik Dasar Bermain Sepak Bola Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga Sepak Bola di SMP Negeri 13 Yogyakarta.
Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.	
 Dr. Wawan S. Sulerman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001	
<b>Tembusan :</b> 1. Kepala SMP Negeri 13 Yogyakarta 2. Kaprodi PKO. 3. Pembimbing T.A.S. 4. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SMP Negeri 13 Yogyakarta

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 13**  
Minggiran Mantrijeron Yogyakarta Kota Kode Pos : 55141 Telp : (0274) 371573 Fax (0274) 371573  
EMAIL : smpn13.yogyakarta@yahoo.com  
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE EMAIL : upik@ciolakarta.go.id  
WEBSITE : www.ciolakarta.go.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
NO : 421 / 542

Yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : SURAMANTO, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
No. HP : 081328725986

Melalui surat ini menerangkan bahwa :

N a m a : TAUFIK AKBAR  
No Mahasiswa : 11602241020  
Jurusan : PKO  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Yang namanya tersebut di atas, telah melakukan penelitian pada :  
Tanggal : 6 sd 8 Desember 2017  
Lokasi : SMP N 13, Jl. Minggiran baru, Mantrijeron, Yogyakarta  
Keperluan : Pengambilan data untuk menyusun skripsi  
Judul : TINGKAT KECAKAPAN TEKNIK DASAR BERMAIN  
SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS KHUSUS  
OLAHRAGA SEPAK BOLA DI SMP NEGERI 13  
YOGYAKARTA

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Desember 2017  
Kepala Sekolah,  
  
SURAMANTO, M.Pd.  
NIP 19640504 198601 1002



Lampiran 3. Data Penelitian

**KELAS VII**

No	Nama Siswa	Tes 1	Tes 2	Waktu Terbaik
1	Abelaziz Anas	54.07	58.12	54.07
2	Biru Maisan	48.58	43.52	43.52
3	Chandra Rambu	56.47	48.25	48.25
4	Ekak Ferdiyanto	48.34	44.10	44.10
5	Fachreza Ambara	41.22	42.10	41.22
6	Fadel Ahmad Arrafi	41.27	55.12	41.27
7	Fadlan Muhammad	49.19	51.47	49.19
8	Genggam Titah	47.00	41.65	41.65
9	Gerrard Amirul Nobel	52.22	48.50	48.50
10	Gilang Arda Pradipta	49.50	45.97	45.97
11	Kresna Putra	46.07	47.22	46.07
12	Muhammad Fauzan	49.02	47.50	47.50
13	Muhammad Vanis	45.50	51.04	45.50
14	Naufal Zacky	41.07	41.84	41.07

**KELAS VIII**

No	Nama Siswa	Tes 1	Tes 2	Waktu Terbaik
1	Akmal Fairuz Amin	45.02	47.04	45.02
2	Affan Antalis	41.05	40.41	40.41
3	Fahmi Alvin	40.51	39.19	39.19
4	Farhan Arif Musthafa	46.52	43.97	43.97
5	Hamsa Bergas	40.52	39.90	39.90
6	Muhammad Afnan	41.01	38.78	38.78
7	Didi Fayadi	51.85	50.16	50.16
8	Diva Tri Adi	56.38	54.72	54.72
9	Pandu Jalu	48.81	41.29	41.29
10	Revano Atthala	41.05	40.41	40.41
11	Rahmad Satria	40.51	39.19	39.19
12	Rifky Putra	46.52	43.97	43.97
13	Tegar Aditya	40.52	39.90	39.90
14	Zildane Deca	39.01	38.01	38.01

**KELAS IX**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Tes 1</b>	<b>Tes 2</b>	<b>Waktu Terbaik</b>
1	Bima Ardiyansyah	41.06	38.59	38.59
2	Denny Galang	40.18	38.82	38.82
3	Dwi Kurniawan	42.46	39.79	39.79
4	Gesha Henggar	42.52	44.25	42.52
5	Hafiz Indra	40.38	38.81	38.81
6	Lanang Nareswara	39.55	40.65	39.55
7	Muhammad Alif	38.73	41.23	38.73
8	Muhammad Irfan	40.69	39.29	39.29

Lampiran 4. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
N	Valid	14	14	8
	Missing	0	0	6
Mean		45.5629	42.4943	39.5125
Median		45.7350	40.4100	39.0550
Mode		41.07 <sup>a</sup>	39.19 <sup>a</sup>	38.59 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.76883	4.79027	1.28782
Minimum		41.07	38.01	38.59
Maximum		54.07	54.72	42.52
Sum		637.88	594.92	316.10

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Kelas VII**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41.07	1	7.1	7.1	7.1
	41.22	1	7.1	7.1	14.3
	41.27	1	7.1	7.1	21.4
	41.65	1	7.1	7.1	28.6
	43.52	1	7.1	7.1	35.7
	44.1	1	7.1	7.1	42.9
	45.5	1	7.1	7.1	50.0
	45.97	1	7.1	7.1	57.1
	46.07	1	7.1	7.1	64.3
	47.5	1	7.1	7.1	71.4
	48.25	1	7.1	7.1	78.6
	48.5	1	7.1	7.1	85.7
	49.19	1	7.1	7.1	92.9
	54.07	1	7.1	7.1	100.0
Total		14	100.0	100.0	

**Kelas VIII**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.01	1	7.1	7.1	7.1
	38.78	1	7.1	7.1	14.3
	39.19	2	14.3	14.3	28.6
	39.9	2	14.3	14.3	42.9
	40.41	2	14.3	14.3	57.1
	41.29	1	7.1	7.1	64.3
	43.97	2	14.3	14.3	78.6
	45.02	1	7.1	7.1	85.7
	50.16	1	7.1	7.1	92.9
	54.72	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

**Kelas IX**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38.59	1	7.1	12.5	12.5
	38.73	1	7.1	12.5	25.0
	38.81	1	7.1	12.5	37.5
	38.82	1	7.1	12.5	50.0
	39.29	1	7.1	12.5	62.5
	39.55	1	7.1	12.5	75.0
	39.79	1	7.1	12.5	87.5
	42.52	1	7.1	12.5	100.0
	Total	8	57.1	100.0	
Missing	System	6	42.9		
Total		14	100.0		

## KESELURUHAN

### Statistics

Kecakapan Bermain Sepakola

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		43.0250
Median		41.2800
Mode		39.19 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.43165
Minimum		38.01
Maximum		54.72
Sum		1548.90

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

### Kecakapan Bermain Sepakola

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38.01	1	2.8	2.8	2.8
38.59	1	2.8	2.8	5.6
38.73	1	2.8	2.8	8.3
38.78	1	2.8	2.8	11.1
38.81	1	2.8	2.8	13.9
38.82	1	2.8	2.8	16.7
39.19	2	5.6	5.6	22.2
39.29	1	2.8	2.8	25.0
39.55	1	2.8	2.8	27.8
39.79	1	2.8	2.8	30.6
39.9	2	5.6	5.6	36.1
40.41	2	5.6	5.6	41.7
41.07	1	2.8	2.8	44.4
41.22	1	2.8	2.8	47.2
41.27	1	2.8	2.8	50.0
41.29	1	2.8	2.8	52.8
41.65	1	2.8	2.8	55.6
42.52	1	2.8	2.8	58.3
43.52	1	2.8	2.8	61.1
43.97	2	5.6	5.6	66.7
44.1	1	2.8	2.8	69.4
45.02	1	2.8	2.8	72.2
45.5	1	2.8	2.8	75.0
45.97	1	2.8	2.8	77.8

46.07	1	2.8	2.8	80.6
47.5	1	2.8	2.8	83.3
48.25	1	2.8	2.8	86.1
48.5	1	2.8	2.8	88.9
49.19	1	2.8	2.8	91.7
50.16	1	2.8	2.8	94.4
54.07	1	2.8	2.8	97.2
54.72	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Lampiran 5. Biodata Siswa KKO Sepakbola SMP Negeri 13 Yogyakarta

No	Nama	Kelas	Tanggal Lahir
1	Abelaziz Anas	VII	Yogyakarta, 28-08-2005
2	Biru Maisan	VII	Sleman, 26-11-2005
3	Chandra Rambu	VII	Togyakarta, 19-02-2006
4	Ekak Ferdianto	VII	Yogyakarta, 10-11-2005
5	Fachreza Ambara	VII	Sleman, 26-09-2005
6	Fadel Ahmad Arrafi	VII	Banjarnegara, 24-06-2006
7	Fadlan Muhammad	VII	Bantul, 27-01-2006
8	Genggam Titah	VII	Yogyakarta 22-11-2005
9	Gerrard Amirul Nobel	VII	Yogyakarta 21-01-2005
10	Gilang Arda Pradipta	VII	Bantul, 14-03-2006
11	Kresna Putra	VII	Yogyakarta, 28-10-2005
12	Muhammad Fauzan	VII	Yogyakarta, 06-02-2006
13	Muhammad Vanis	VII	Yogyakarta, 05-08-2004
14	Naufal Zacky	VII	Yogyakarta, 23-07-2005
15	Akmal Fairuz Amin	VIII	Yogyakarta, 04-12-2004
16	Affan Antalis	VIII	Yogyakarta, 06-04-2004
17	Fahmi Alvin	VIII	Bantul, 01-01-2005
18	Farhan Arif Musthafa	VIII	Yogyakarta, 17-06-2004
19	Hamsa Bergas	VIII	Yogyakarta, 01-12-2004
20	Muhammad Afnan	VIII	Yogyakarta, 31-03-2004
21	Didi Fayadi	VIII	Yogyakarta 04-06-2004
22	Diva Tri Adi	VIII	Yogyakarta, 29-06-2004
23	Pandu Jalu	VIII	Temanggung, 03-02-2005
24	Revano Atthala	VIII	Yogyakarta, 31-03-2005
25	Rahmad Satria	VIII	Yogyakarta, 19-05-2004
26	Rifky Putra	VIII	Yogyakarta, 25-09-2004
27	Tegar Aditya	VIII	Bantul, 10-12-2003
28	Zildane Deca	VIII	Bantul, 16-05-2005
29	Bima Ardiyansyah	IX	Bantul, 07-06-2003
30	Denny Galang	IX	Sleman, 16-06-2003
31	Dwi Kurniawan	IX	Yogyakarta, 11-04-2003
32	Gesha Henggar	IX	Bantul, 05-12-2003
33	Hafiz Indra	IX	Yogyakarta, 09-02-2004
34	Lanang Nareswara	IX	Yogyakarta, 30-12-2003
35	Muhammad Alif	IX	Yogyakarta, 10-03-2003
36	Muhammad Irfan	IX	Biak, 08-03-2004

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian



Peneliti mengawasi jalannya tes



Peneliti menjelaskan tes yang akan dilakukan siswa



Siswa melakukan tes kecakapan teknik dasar sepak bola



Siswa melakukan tes kecakapan teknik dasar sepak bola